

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal (*signaling theory*) yang dikembangkan oleh Spence, (1973), dalam esai yang berjudul “*Job Market Signaling*”. Spence, (1973), menjelaskan bahwa teori ini membahas mengenai bagaimana pihak yang memiliki informasi (manajemen perusahaan) memberikan isyarat atau sinyal kepada pihak lain (investor) untuk memberikan informasi yang relevan. Teori sinyal adalah konsep tentang informasi yang disampaikan oleh perusahaan kepada investor menjadi kunci dalam pertimbangan investasi. Informasi tentang perubahan harga dan jumlah saham menjadi penting karena membantu investor dalam membuat keputusan yang tepat (Rahmadan, 2024).

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana manajer memberikan sinyal kepada investor melalui informasi keuangan dan non-keuangan, informasi ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kondisi dan prospek perusahaan yang membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih baik (Dang *et al.*, 2019). Informasi keuangan seperti laporan keuangan perusahaan dapat memberikan sinyal tentang kinerja keuangan perusahaan, seperti pendapatan, laba bersih, arus kas dan rasio keuangan. Informasi non-keuangan dapat

memberikan sinyal tentang kinerja non keuangan perusahaan, seperti kualitas manajemen, strategi bisnis, reputasi perusahaan, dan inovasi produk atau layanan. Gabungan informasi keuangan dan non-keuangan memberikan petunjuk tentang kondisi dan prospek perusahaan yang mana akan membatu investor dan pemangku kepentingan dalam membuat keputusan investasi dan stategi yang lebih baik. Pengungkapan informasi ini diharapkan oleh pihak eksternal untuk dapat menangkap sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa depan (Wardana & Gunarsih, 2021).

Nilai perusahaan yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal positif bagi investor, menunjukkan kinerja yang kuat dan prospek yang menjanjikan. Sebaliknya, nilai perusahaan yang rendah dapat dianggap sebagai sinyal negatif, mengindikasikan kinerja buruk atau risiko yang tinggi bagi investor (Cahyani & Evilia, 2024). Pemberian sinyal negatif kepada investor cenderung tidak diharapkan karena dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan turun yang tergambar pada menurunnya harga saham perusahaan. Sebaliknya, laba yang tinggi dan tingkat hutang yang rendah dianggap sebagai sinyal baik, yang dapat berdampak positif terhadap harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan (Wahyuningtyas *et al.*, 2023). Hal ini terjadi karena investor berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan, sehingga mereka cenderung menghindari perusahaan dengan reputasi buruk. Dengan kata lain, investor enggan menginvestasikan modalnya

ke perusahaan yang dianggap kurang prospektif (Cahyani & Evilia, 2024).

2. Profitabilitas

Kasmir (2019) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan laba. Rasio ini juga mengindikasikan seberapa efektif manajemen suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya, terbukti dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Penggunaan rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan selama beroperasi (Hartanti *et al.*, 2019). Profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai laba dalam periode waktu tertentu (Febiyanti & Anwar, 2022).

Analisis tentang profitabilitas ini dapat memberikan bukti yang mendukung kemampuan perusahaan dalam mengelola laba dan seberapa efektif pengelolaan perusahaan tersebut (Puspawijaya & Sasongko, 2021). Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah mencapai laba atau keuntungan yang maksimal. Semakin tinggi profitabilitas yang tercatat dalam laporan keuangan, semakin baik kinerja perusahaan tersebut, sehingga peluang perusahaan untuk masa depan juga semakin baik (Lawson & Osaremwindi, 2019). Investor menganggap hal tersebut sebagai sinyal positif dan merespon dengan meningkatkan pembelian saham perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan, ini berdampak

pada kenaikan harga saham dan juga meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Para pemegang saham berinvestasi dalam sebuah perusahaan dengan harapan mendapatkan keuntungan yang baik dari investasi mereka (Fatima *et al.*, 2023).

3. Struktur Modal

Struktur modal merupakan proporsi atau kombinasi dari modal saham baik saham biasa maupun preferen, surat utang (obligasi), pinjaman jangka panjang pihak ketiga, saldo laba, dan sumber dana jangka panjang lainnya dalam jumlah total modal yang harus dikumpulkan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya (Irma *et al.*, 2021). Hutang menjadi salah satu opsi sumber dana alternatif yang digunakan oleh perusahaan ketika modal internal tidak mencukupi untuk mendukung aktivitas operasionalnya (Hung *et al.*, 2022). Ada dua alternatif sumber modal, yaitu modal berasal dari pemilik (internal) dan sumber eksternal seperti pinjaman/utang. Pendanaan dengan modal internal dapat dilakukan dengan menerbitkan saham, sementara pendanaan dengan dana eksternal dilakukan dengan menerbitkan obligasi, *right issue*, atau berhutang kepada bank, serta pinjaman dari mitra bisnis (Chinemere & Ebere, 2019).

Memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya mempertimbangkan ekuitas, tetapi juga semua jenis sumber daya keuangan seperti utang, waran, dan saham preferen (Mijinyawa *et al.*, 2019). Pemilihan hutang sebagai sumber pendanaan akan mempengaruhi struktur modal

perusahaan (Noviani *et al.*, 2019). Nilai perusahaan yang menggunakan hutang cenderung lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak menggunakan hutang (Priyatama & Pratini, 2021). Penggunaan utang dalam struktur modal dapat meningkatkan *leverage financial*, karena perusahaan dapat menggunakan dana yang diperoleh dari pinjaman untuk melakukan investasi yang lebih besar dan mengembangkan bisnisnya tanpa menggunakan modal dari sumber daya internal (Raisaleni & Huda, 2023).

Penggunaan utang berlebihan dapat berdampak negatif, menyebabkan peningkatan risiko finansial dan potensi kebangkrutan (Bui *et al.*, 2023). Meskipun perusahaan mampu mengelola utangnya dengan baik diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek masa depan mereka, penggunaan utang yang tidak hati-hati bisa menurunkan kepercayaan investor dan mengancam stabilitas keuangan perusahaan (Yanti & Darmayanti, 2019). Perusahaan yang mampu meningkatkan utang diharapkan investor dapat menangkap sinyal positif bahwa mereka memiliki prospek yang baik di masa mendatang (Molla, 2019).

4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai ini dapat memberikan keuntungan maksimum bagi pemegang saham jika harga saham mengalami kenaikan (Nugraha *et al.*, 2021). Sangat penting bagi sebuah perusahaan untuk mempertahankan nilainya agar investor

dapat terus menginvestasikan dana di dalam perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang terdaftar di bursa saham akan berusaha sebaik mungkin untuk memberikan informasi yang lengkap kepada publik tentang kondisi operasional mereka sebagai dasar untuk membuat keputusan investasi (Ghani *et al.*, 2023).

Peningkatan nilai perusahaan diyakini sebagai suatu prestasi yang menunjukkan peningkatan kemakmuran untuk pemegang saham (Stevanio & Ekadjaja, 2021). Investor menggunakan nilai perusahaan sebagai tolak ukur untuk menilai kinerjanya. Tingkat kemakmuran dari pemegang saham dapat ditunjukkan dari keuntungan atas lembar saham investasinya. Nilai perusahaan juga ditunjukkan dari pengelolaannya, karena kualitas pengelolaan yang baik atau buruk oleh manajemen akan mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan (Noviani *et al.*, 2019).

Semakin tinggi harga saham perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan tersebut (Hartanti *et al.*, 2019). Hal ini akan menarik minat investor untuk melakukan investasi dalam perusahaan tersebut, karena investor cenderung lebih memilih untuk menambah investasi pada perusahaan yang nilai perusahaannya terus meningkat (Al-momani *et al.*, 2022). Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator harga saham di pasar akan menunjukkan adanya peluang-peluang investasi yang baik (Anggita, 2022). Adanya peluang investasi tersebut dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai potensi keuntungan dan prospek

perusahaan di masa depan, sehingga hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan (Anggita, 2022).

5. *Good Corporate Governance*

Good corporate governance (GCG) berkembang seiring dengan tuntutan masyarakat akan terciptanya lingkungan bisnis yang baik, transparan, dan bertanggung jawab. Tuntutan ini merupakan respon terhadap maraknya kasus korupsi di seluruh dunia. Masalah GCG sering disebutkan dan menjadi fokus penelitian bisnis di seluruh dunia. Hal ini menimbulkan banyak keraguan tentang sistem manajemen dan pengungkapan yang efektif dari bisnis terdaftar apakah transparan, jujur atau tidak wajar (Khanh *et al.*, 2020). GCG diperlukan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan, serta memastikan bahwa kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki (Mufidah & Purnamasari, 2019).

Menurut Noviani *et al.* (2019), *good corporate governance* (GCG) adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya terkait dengan hak dan kewajiban mereka. Secara lebih luas, GCG dapat dianggap sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Menurut Irma *et al.* (2021), *good corporate governance* merupakan konsep yang bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan

semua pihak terlibat dalam perusahaan dengan cara yang adil, transparan, dan bertanggung jawab.

Secara definitif *good corporate governance* adalah sistem yang dirancang untuk mengatur dan mengelola perusahaan sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat. Fokus diberikan pada dua hal penting, 1) pemegang saham mempunyai hak untuk memperoleh semua informasi secara akurat dan tepat waktu 2) *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh semua informasi mengenai secara akurat dan tepat waktu (Nasution *et al.*, 2023).

Menurut Nasution dan Setiawan Noviani *et al.* (2019), *Corporate governance* memiliki lima prinsip utama: transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran. Transparansi mencakup keterbukaan informasi dalam pengambilan keputusan dan komunikasi perusahaan. Akuntabilitas mengacu pada keterbukaan mengenai fungsi, struktur, dan sistem perusahaan untuk memastikan pengelolaan yang efektif. Pertanggungjawaban melibatkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip dan regulasi yang berlaku. Kemandirian menunjukkan kondisi di mana perusahaan dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip-prinsip dan regulasi. Kewajaran menekankan perlakuan yang adil terhadap stakeholder berdasarkan kesepakatan dan peraturan yang berlaku.

Adanya dewan komisaris independen dalam perusahaan bertujuan untuk mengawasi kinerja perusahaan dan mencegah penyimpangan.

Dengan adanya dewan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Dalam tata kelola perusahaan, dewan komisaris independen terutama mengacu pada prinsip kemandirian dari lima prinsip utama GCG (*Good Corporate Governance*).

Prinsip kemandirian menunjukkan bahwa perusahaan dikelola secara profesional, terlepas dari pengaruh luar yang tidak semestinya, dan sesuai dengan prinsip-prinsip serta regulasi yang berlaku. Dewan komisaris independen bertugas untuk mengawasi kinerja perusahaan dan memastikan bahwa pengelolaan dilakukan secara objektif dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, tanpa adanya konflik kepentingan. Dengan demikian, prinsip kemandirian berperan penting dalam meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian berikut ini dapat dijadikan bahan perbandingan dan pedoman penulisan :

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Penulis, Tahun , Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1.	Struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan : efek moderasi <i>good corporate governance</i> (Noviani <i>et al.</i> , 2019)	Independen : Struktur modal, profitabilitas Dependen : Nilai perusahaan Variabel Z :	Regresi data panel	1. Struktur modal berpengaruh <i>negative</i> signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Profitabilitas berpengaruh positif

	<i>Good corporate governance</i>		signufikan terhadap nilai perusahaan
			3. Striktur modal secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai moderasi
			4. Profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai variabel moderasi
2.	Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan <i>good corporate governance</i> sebagai variabel moderasi (Wardani & Djando, 2022)	Independen : Struktur modal Dependen : nilai perusahaan Variabel Z : <i>Good corporate governance</i>	Analisis regresi berganda
			1. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
			2. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dimoderasi GCG
3.	<i>Capital Structure and Firm Value in Nigeria (Evidence from selected quoted firms)</i> (Chinemere & Ebere, 2019)	Independen : Struktur modal Dependen : nilai perusahaan	Data panel
			1. Struktur utang jangka Panjang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan
			2. Modal ekuitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4.	Pengaruh penerapan <i>good corporate governance</i> dan struktur modal terhadap nilai perusahaan	Independen : <i>Good corporate governance</i> , struktur modal Dependen :	Analisis regresi linier berganda
			1. Kepemilikan manajerial (GCG) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

(Anggraini & Fidiana, 2021)	Nilai Perusahaan		<ol style="list-style-type: none"> 2. Kepemilikan institusional (GCG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 3. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 4. Komite audit tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 5. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
<p>5. <i>Capital Structure and Firm Value Relationship: The Moderating Role of Profitability and Firm Size Evidence from Amman Stock Exchange</i> (Al-momani <i>et al.</i>, 2022)</p>	<p>Independen : <i>Capital Structure, Financial Leverage,</i></p> <p>Dependen : <i>Firm Value</i></p> <p>Variabel Z : <i>Firm Size Profitability</i></p>	<p>Analisis regresi linier tunggal dan ganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. leverage tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Struktur modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan 4. Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan
<p>6. Pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap</p>	<p>Independen : Struktur modal, profitabilitas,</p>	<p>Analisis regresi data panel</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan

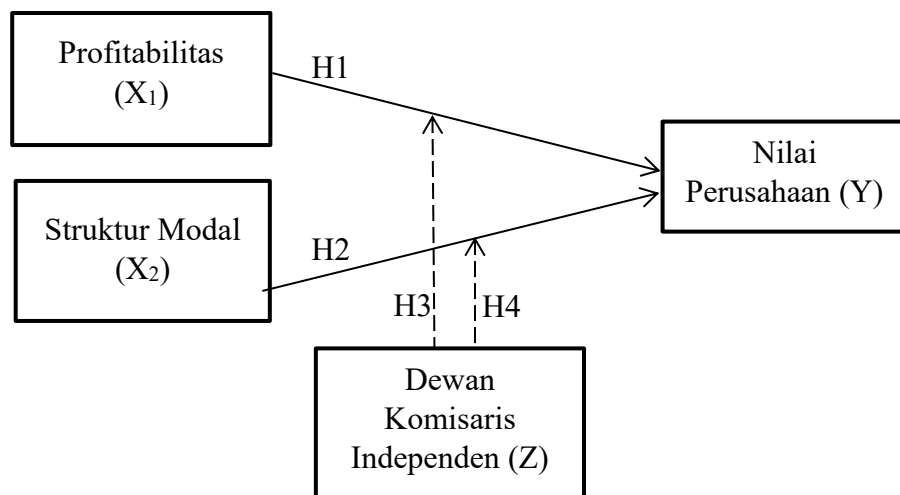
nilai perusahaan (Priyatama & Pratini, 2021)	likuiditas, ukuran perusahaan Dependen : Nilai perusahaan	terhadap nilai perusahaan 2. Profitablitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 4. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
7. Pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan <i>corporate social responsibility</i> terhadap nilai perusahaan dandangewan komisaris sebagai variabel moderasi (Rahma & Zulfikar, 2024)	Independen : Struktur modal Profitabilitas Likuiditas <i>Corporate social responsibility</i> Dependen : Nilai perusahaan Variabel z : Dewan komisaris independen	Regresi linier berganda 1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 3. Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 4. <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 5. Dewan komisaris tidak dapat memoderasi terhadap hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan 6. Dewan komisaris dapat memoderasi terhadap hubungan antara profitabilitas

				dengan nilai perusahaan
				7. Dewan komisaris dapat memoderasi terhadap hubungan antara likuiditas dengan nilai perusahaan
				8. Dewan komisaris dapat memoderasi terhadap hubungan antara <i>corporate social responsibility</i> dengan nilai perusahaan
8.	<i>The effect of profitability, capital structure, and implementation of corporate governance on company value</i> (Hartanti <i>et al.</i> , 2019)	Independen : <i>Profitability</i> <i>Capital structure corporate governance</i> Dependen : <i>Company Value</i>	Analisis regresi linear	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 4. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
9.	Capital Structure and Value of Nigerian Manufacturing Companies (Saka & Fatogun, 2021)	Independen : Struktur Modal Dependen : Nilai perusahaan	Data panel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
10.	Factors Influencing Capital Structure on Firm 's Value : A Study on DSE Listed	Independen : Struktur Modal, leverage, dan profitabilitas	Data panel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Companies (Molla, 2019)	Dependen : Nilai perusahaan	2. Leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
-------------------------	---------------------------------------	--

C. Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir adalah deskripsi skematis dari proses berfikir yang menerangkan hubungan antara variabel yang dipelajari serta hasil yang dipelajari. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dampak variabel independen yaitu profitabilitas (X_1) dan struktur modal (X_2) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y), serta GCG (Z) sebagai variabel moderasi. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Keterangan :

—————> : Pengaruh Parsial.

- - - - -> : Pengaruh Moderasi.

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau efisiensi manajemen perusahaan (Hirdinis, 2019). Profitabilitas perusahaan adalah faktor yang relatif penting karena akan menentukan apakah keuntungan disebarkan sebagai dividen, ditahan untuk kepemilikan tunai, atau diinvestasikan kembali di perusahaan dengan harapan bahwa perusahaan akan menghasilkan keuntungan di masa depan (Bhattarai, 2020).

Teori sinyal menjelaskan bahwa profitabilitas adalah salah satu sinyal untuk mengukur nilai perusahaan. Hasil studi menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi juga nilai perusahaan (Devi & Riduwan, 2023). Karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset secara efisien, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan, semakin tinggi harga saham di pasar akan meningkat, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bhattarai (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghani *et al.*

(2023) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan Berdasarkan pembahasan tersebut maka hipotesis dapat dirumuskan :

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Teori sinyal menjelaskan bahwa struktur modal adalah salah satu sinyal yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Struktur modal yang tepat, khususnya dalam penggunaan utang dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya finansial. Hasil studi menunjukkan peningkatan nilai perusahaan dapat terjadi jika manfaat utang lebih besar dari pada risikonya, sehingga penambahan utang akan meningkatkan nilai perusahaan (Mangkona *et al.*, 2023).

Secara umum, penggunaan utang oleh perusahaan untuk membiayai operasinya dikenal sebagai *leverage financial* (Saka & Fatogun, 2021). Penggunaan utang dalam struktur modal dapat meningkatkan *leverage financial*, karena perusahaan dapat menggunakan dana yang diperoleh dari pinjaman untuk melakukan investasi yang lebih besar dan mengembangkan bisnisnya tanpa menggunakan modal dari sumber daya internal (Mangkona *et al.*, 2023). Ketika perusahaan berhasil memanfaatkan utang untuk mengembangkan bisnisnya, pendapatan laba yang diperoleh akan meningkat. Peningkatan ini akan

mempengaruhi persepsi investor terhadap fundamental perusahaan, sehingga investor lebih yakin akan prospek masa depan perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chakraborty & Maruf (2023) membuktikan bahwa struktur modal memiliki nilai positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dang & Do (2024) membuktikan bahwa struktur modal memiliki nilai positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pembahasan tersebut maka hipotesis dapat dirumuskan :

H2 : Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi

Dewan komisaris independen diyakini dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Semakin baik tata kelola perusahaan, akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bagaimana usaha manajemen mengelola asset dan modalnya dengan baik agar dapat menarik para investor (Padmayanti *et al.*, 2019). Semakin tinggi profitabilitas dan di perkuat dengan jumlah dewan komisaris independen yang kuat, permintaan terhadap saham perusahaan akan meningkat. Investor merasa lebih aman untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen, hal ini dikarenakan dengan adanya dewan komisaris

independen dapat mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan dan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan mengupayakan meningkatkan kualitas laporan keuangan (Diana et al., 2020). Semakin kuat jumlah dewan komisaris independen, semakin optimal kemampuan mereka untuk memonitor perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramesti & Rita (2021); Rahma & Zulfikar (2024) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi. Berdasarkan pembahasan tersebut maka hipotesis dapat dirumuskan :

H3 : Dewan komisaris independen dapat memperkuat pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

4. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi

GCG yang diprosikan pada dewan komisaris independen diharapkan dapat menjalankan fungsi pengawasan terhadap kebijakan manajemen dalam menggunakan utang (Anggraini & Fidiana, 2021). Peningkatan nilai perusahaan terjadi ketika manfaat utang lebih besar dari pada risikonya, sehingga penambahan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Noviani *et al.*, 2019). Hal ini terjadi karena setiap peningkatan jumlah utang memberikan kesempatan untuk meningkatkan *leverage financial*, yang memungkinkan untuk investasi lebih lanjut dalam ekspansi atau kegiatan investasi lainnya tanpa harus

mengalokasikan modal dari sumber daya internal (Raisaleni & Hudaya, 2023). Dalam hal ini pertumbuhan utang dapat berkontribusi pada peningkatan valuasi (nilai suatu perusahaan) karena ekspansi berdampak pada skala operasional dan pendapatan yang lebih besar. Dewan komisaris independen dapat membantu memastikan bahwa peningkatan utang yang direncanakan untuk memfasilitasi ekspansi atau investasi perusahaan tidak hanya menguntungkan jangka pendek tetapi juga berkelanjutan dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan. Dewan komisaris independen harus memastikan bahwa kebijakan utang diambil dengan mempertimbangkan risiko dan imbalan yang terkait.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardana & Gunarsih (2021); Wardani & Djando (2022) menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris independen dapat memperkuat pengaruh positif signifikan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pembahasan tersebut maka hipotesis dapat dirumuskan :

H4 : Dewan komisaris independen dapat memperkuat pengaruh positif signifikan struktur modal terhadap nilai perusahaan